

## TINGKAT PENGETAHUAN SISWI TENTANG KANKER SERVIKS DI SMAN 1 NGUTER KABUPATEN SUKOHARJO

Siti Nurjanah, Yulita Prastyaningsih  
Universitas Kusuma Husada Surakarta  
siti\_nur@gmail.com

### Abstrak

WHO mencatat penyakit kanker serviks menempati peringkat teratas diantara berbagai jenis kanker penyebab kematian pada perempuan di dunia. Di Indonesia, setiap tahun lebih dari 15.000 kasus kanker serviks dan sekitar 8000 kasus diantaranya berakhir dengan kematian. Studi pendahuluan di SMAN 1 Nguter dari 10 responden yang sekedar mengetahui tentang kanker serviks 3, dan 7 orang siswi yang tidak tahu sama sekali tentang kanker serviks. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswi tentang kanker serviks di SMAN 1 Nguter Kabupaten Sukoharjo.

Metodologi jenis penelitian yang digunakan adalah Deskriptif Kuantitatif, dimana populasinya adalah seluruh siswi SMAN 1 Nguter Kabupaten Sukoharjo dan terdapat 100 responden dengan tehnik *probability sampling* dengan cara *simple random sampling*, instrumen penelitian dengan menggunakan *kuesioner* tertutup. Hasil penelitian yang sudah dilakukan pada siswi SMAN 1 Nguter Kabupaten Sukoharjo dapat dilihat pengetahuan siswi SMAN 1 Nguter tentang kanker serviks, menunjukkan hasil pengetahuan baik sebanyak 15 responden (15%), pengetahuan cukup sebanyak 63 responden (63%), dan pengetahuan kurang sebanyak 22 responden (22%).

Simpulan hasil penelitian Tingkat pengetahuan siswi tentang kanker serviks di SMAN 1 Nguter kabupaten Sukoharjo mayoritas termasuk dalam kategori cukup.

Kata kunci : Pengetahuan, Siswi, Kanker Serviks

### Abstract

*WHO noted that cervical cancer ranks top among various types of cancer that cause death in women in the world. In Indonesia, every year more than 15,000 cases of cervical cancer and about 8000 cases of which end in death. Preliminary study at SMAN 1 Nguter of 10 respondents who only knew about cervical cancer 3, and 7 female students who did not know anything about cervical cancer. This study aims to determine the level of knowledge of female students about cervical cancer at SMAN 1 Nguter Sukoharjo.*

*The type of research methodology used is descriptive quantitative, where the population is all students of SMAN 1 Nguter Sukoharjo and there are 100 respondents with probability sampling technique by simple random sampling, the research instrument using a closed questionnaire.*

*The results of the research that has been carried out on students of SMAN 1 Nguter Sukoharjo can be seen that the knowledge of SMAN 1 Nguter students about cervical cancer, shows the results of good knowledge as many as 15 respondents (15%), sufficient knowledge as many as 63 respondents (63%), and*

*lack of knowledge as many as 22 respondents (22%).*

*Conclusion: The level of knowledge of female students about cervical cancer at SMAN 1 Nguter Sukoharjo is mostly in the sufficient category.*

**Keywords:** *Knowledge, SMAN 1 Nguter Students, Cervical Cancer*

## **PENDAHULUAN**

Menurut Saifullah, WHO mencatat penyakit kanker serviks menempati peringkat teratas diantara berbagai jenis kanker penyebab kematian pada perempuan di dunia. Di Indonesia, setiap tahun lebih dari 15.000 kasus kanker serviks dan sekitar 8000 kasus diantaranya berakhir dengan kematian (Oktaviani, 2013).

Program deteksi dini kedua kanker tersebut telah berkembang di 207 kabupaten pada 32 provinsi, yang dilaksanakan oleh 717 dari 9500 Puskesmas. Saat ini, telah ada 405 pelatih atau trainers yang terdiri dari dokter spesialis obstetri ginekologi, dokter spesialis bedah onkologi, dokter spesialis bedah, dokter umum serta bidan dan diperkuat oleh 1.682 providers atau pelaksana program terdiri dari dokter umum dan bidan. Jumlah diskriming sebanyak 644.951 perempuan atau 1,75% dari target perempuan usia 30-50 tahun, 28.850 (4,47%) IVA positif, curiga kanker leher rahim 840 (1,3 per 1000) (Kemenkes RI 2013). Prevalensi penyakit kanker menurut diagnosis dokter atau gejala hasil Risesdas (Riset Kesehatan Dasar) tahun 2013 yang tertinggi adalah di Provinsi di Yogyakarta (4,1%), kemudian Jawa Tengah (2,1%), dan Bali (2,0%). Sedangkan prevalensi terendah terdapat di Provinsi Gorontalo (0,2%), disusul oleh Nusa Tenggara Barat, dan Papua Barat (0,6%).

Kabupaten Sukoharjo memiliki angka kejadian kanker serviks sebanyak 119 kasus. Kanker serviks masih perlu ditangani secara serius karena kejadian kanker serviks salah satunya disebabkan oleh kurangnya kesadaran tentang personal hygiene (DKK Sukoharjo, 2013). Pengetahuan adalah hasil tahu yang berasal dari proses penginderaan manusia terhadap objek tertentu. Proses penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yaitu melalui indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan merupakan dasar yang paling penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2012).

Dari studi pendahuluan yang di lakukan peneliti di SMAN 1 Nguter Kabupaten Sukoharjo diketahui bahwa jumlah Siswi SMAN 1 Nguter sebanyak 410 orang. Selain itu, dari survei pendahuluan peneliti dengan wawancara pada 10 siswi SMAN 1 Nguter diantaranya siswi yang sekedar mengetahui tentang kanker serviks 3 orang, dan 7 orang siswi yang tidak tahu sama sekali tentang kanker serviks. Tujuan penelitian untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswi tentang kanker serviks di SMAN 1 Nguter Kabupaten Sukoharjo.

## **METODE**

Variabel dalam penelitian ini merupakan variabel tunggal yaitu Tingkat Pengetahuan Siswi Tentang Kanker serviks di SMAN 1 Nguter, Kabupaten Sukoharjo. Jenis penelitian yang digunakan adalah Deskriptif Kuantitatif.

Menurut Hidayat (2014) Sampel adalah bagian populasi yang akan di teliti atau sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel penelitian ini yang dilakukan adalah seluruh siswi yang berjumlah 19 kelas di SMAN 1 Nguter, Kabupaten Sukoharjo. Dengan menggunakan rumus Solvin menurut Nursalam dalam buku Setiawan dan Saryono ( 2011 ) :

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)}$$

Keterangan :

N : besar populasi

n : besar sampel

e : tingkat kepercayaan / ketepatan yang diinginkan = 10 %

$$n = \frac{410}{1 + 410 (0,1)^2}$$

$$n = 99,7$$

Berdasarkan perhitungan tersebut maka jumlah sampel adalah 99,7 dibulatkan menjadi 100 responden. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* dengan cara *simple random sampling*, teknik pengambilan sampel *probability sampling* dengan pengambilan sampel secara acak dan sampel yang diperoleh disebut sampel random (Notoatmodjo, 2012).

Alat yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah *kuesioner*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *univariat* yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase.

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Presentase

N = Jumlah pertanyaan

f = Jumlah jawaban benar (Ariyani, 2014).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Tingkat Pengetahuan Siswi Tentang Kanker Servik

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Siswi Tentang Kanker Serviks

No	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	15	15
2	Cukup	63	63
3	Kurang	22	22
Jumlah		100	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa mayoritas siswi memiliki tingkat pengetahuan yang cukup yaitu 63 orang (63%).

2. Tingkat Pengetahuan Siswi Tentang Pengertian Kanker Serviks

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Siswi tentang Pengertian Kanker Serviks

No	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	62	62
2	Cukup	34	34
3	Kurang	4	4
Jumlah		100	100

Berdasarkan table 2 dapat dilihat bahwa mayoritas tingkat pengetahuan siswi tentang pengertian Kanker Serviks dalam kategori baik yaitu 62 siswi (62%).

3. Tingkat Pengetahuan Siswi tentang penyebab Kanker Serviks

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Siswi tentang Penyebab Kanker Serviks

No	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	26	26
2	Cukup	28	28
3	Kurang	46	46
Jumlah		100	100

Dari table 3 dapat dilihat bahwa mayoritas tingkat pengetahuan siswi tentang penyebab kanker serviks dalam kategori kurang yaitu 46 siswi (46%).

4. Tingkat Pengetahuan Siswi tentang Gejala yang Timbul Kanker Serviks

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Siswi tentang Gejala yang Timbul Kanker Serviks

No	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	31	31
2	Cukup	27	27
3	Kurang	42	42
Jumlah		100	100

Dari table 4 dapat dilihat bahwa mayoritas tingkat pengetahuan siswi tentang gejala yang timbul pada penderita kanker serviks dalam kategori kurang yaitu 42 siswi (42%).

5. Tingkat Pengetahuan Siswi Tentang Pencegahan pada Penderita Kanker Serviks

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Siswi tentang Pencegahan pada Penderita Kanker Serviks

No	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	53	53
2	Cukup	27	27
3	Kurang	20	20
Jumlah		100	100

Dari table 5 dapat dilihat bahwa mayoritas tingkat pengetahuan siswi tentang pencegahan kanker serviks dalam kategori baik yaitu 53 siswi (53%).

## Pembahasan

### 1. Tingkat Pengetahuan siswi tentang kanker serviks

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat pengetahuan siswi tentang kanker serviks di SMAN 1 Nguter, menunjukkan hasil pengetahuan mayoritas pengetahuan cukup yaitu sebanyak 63 responden (63%). Hal ini dikarenakan seluruh responden berpendidikan menengah keatas (SMA) sehingga dapat berpikir dengan matang.

Hal ini sesuai dengan pendapat Ariani (2014), Pendidikan merupakan seluruh proses kehidupan yang dimiliki oleh setiap individu berupa interaksi individu dengan lingkungannya, baik secara formal maupun informal yang melibatkan perilaku individu maupun kelompok. Pengetahuan erat hubungannya dengan pendidikan, seseorang dengan pendidikan yang tinggi maka semakin luas pula pengetahuan yang dimiliki.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pondaag (2013) Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswi Tentang Pencegahan Kanker Serviks di SMA Negeri 1 Manado. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden terhadap pencegahan pada kategori cukup 79 responden (79%) untuk pre-test, dan kategori baik 92 responden (92%) untuk post-test. Dengan demikian tingkat pendidikan responden mempengaruhi tingkat pengetahuan, sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan responden semakin baik tingkat pengetahuannya.

### 2. Tingkat Pengetahuan siswi tentang pengertian Kanker Serviks

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat pengetahuan siswi SMAN 1 Nguter tentang pengertian Kanker Serviks, menunjukkan mayoritas hasilnya baik sebanyak 62 responden (62%). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pakpahan (2011) Pengaruh media Sosialisasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Tentang Pentingnya *Pap Smear* di Fakultas Kesehatan Masyarakat USU. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden mayoritas cukup sebanyak (51,8%). Dengan demikian tingkat pengetahuan responden dipengaruhi oleh informasi. Semakin banyak informasi yang di dapat semakin baik pula tingkat pengetahuannya.

### 3. Tingkat Pengetahuan siswi tentang penyebab Kanker Serviks

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat tingkat pengetahuan siswi tentang penyebab Kanker Serviks, menunjukkan mayoritas tingkat pengetahuan siswi tentang kanker servik kurang sebanyak 46 responden (46%). Hal ini sesuai dengan pendapat Ariani (2014), Umur merupakan rentang waktu seseorang yang dimulai sejak dia dilahirkan. Jika seseorang itu memiliki umur yang cukup maka akan memiliki pola pikir dan pengalaman yang matang pula. Umur sangat berpengaruh terhadap daya tangkap sehingga pengetahuan diperoleh semakin baik.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alfarisyi (2015) Tingkat Pengetahuan dan sikap siswi SMA 2 Lubukpakam Terhadap Kanker Serviks. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden terhadap pencegahan pada kategori kurang sebanyak 50 responden (50%). Dengan demikian tingkat pengetahuan responden dipengaruhi oleh umur responden, jika umur responden belum matang maka

tingkat berfikirnya juga belum matang.

4. Tingkat Pengetahuan siswi tentang gejala yang timbul dari penderita kanker serviks

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat pengetahuan siswi tentang gejala yang timbul dari penderita kanker serviks, menunjukkan hasil pengetahuan siswi mayoritas kurang sebanyak 42 responden (42%). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Widayani (2011) Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kanker Serviks dengan Perilaku Pencegahan Kanker Serviks SMK KARTIKA 1 Surabaya. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden terhadap pencegahan pada kategori cukup sebanyak (60%). Dengan demikian hal ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan responden.

5. Tingkat Pengetahuan siswi tentang pencegahan kanker serviks

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat pengetahuan siswi tentang pencegahan kanker serviks, menunjukkan hasil pengetahuan siswi mayoritas baik sebanyak 53 responden (53%). Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Komalasari (2012) Tingkat pengetahuan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro terhadap Pencegahan Kanker Leher Rahim. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden terhadap seluruh aspek pada kategori baik sebanyak 78 responden (52%). Dengan demikian tingkat pengetahuan responden dipengaruhi oleh ketidaktahuan responden tentang kanker serviks.

## **KESIMPULAN**

1. Tingkat pengetahuan siswi SMAN 1 Nguter tentang kanker serviks dalam kategori cukup.
2. Tingkat pengetahuan siswi SMAN 1 Nguter tentang pengertian kanker serviks dalam kategori baik.
3. Tingkat pengetahuan siswi SMAN 1 Nguter tentang penyebab terjadinya kanker serviks kategori kurang.
4. Tingkat pengetahuan siswi SMAN 1 Nguter tentang gejala yang timbul pada penderita kanker serviks dalam kategori kurang.
5. Tingkat pengetahuan siswi SMAN 1 Nguter tentang pencegahan kanker serviks dalam kategori baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alfarisyi. 2015. Tingkat Pengetahuan dan Sikap Siswi SMA Negeri 2 Lubukpakam terhadap Kanker Serviks. Diambil dari:<http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/44578>
- Ariani AP. 2014. Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan Dan Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta: NuhaMedika; h. 16-17;23-27;74;77
- Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo. 2013. Profil Kesehatan Kabupaten Sukoharjo Tahun 2013.
- Hidayat A. 2014. Metode penelitian kebidanan dan teknik analisis data. Jakarta: Salemba Medika; h. 51;68;81;87;93-95

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2013. Profil kesehatan Republik Indonesia 2013.
- Komalasari KW. 2012. Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Terhadap Pencegahan Kanker Leher Rahim. Diambil dari : [http://eprints.undip.ac.id/37566/1/KETUT\\_WIDA\\_G2A008105\\_LAP.KTI.pdf](http://eprints.undip.ac.id/37566/1/KETUT_WIDA_G2A008105_LAP.KTI.pdf)
- Notoatmodjo S. 2012. Metode penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; h. 1;10 – 8;103;120;147-148;182
- \_\_\_\_\_. 2011. Kesehatan Masyarakat Ilmu & Terapan. Jakarta: Rineka Cipta; h. 147;148-50
- Oktaviana C. 2013. Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) Tentang Kanker Serviks di Dukuh Kajon Desa Nguntoronadi Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Magetan Tahun. Diambil dari: <http://digilib.stikeskusumahusada.ac.id/files/disk1/8/01-gdlcherinokta-385-1-cherino-7.pdf>, h. 1
- Pakpahan dan Peranika. 2011. Pengaruh Media Sosialisasi terhadap pengetahuan dan sikap mahasiswi tentang pentingnya Pap Smear di Fakultas Kesehatan Masyarakat USU. Diambil dari: <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/31639>
- Pondaag C, Wongouw H, Onibala F. 2013. Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap tingkat pengetahuan sisiwi tentang Pencegahan Kanker Serviks di SMA Negeri 1 Manado. Diambil dari: <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/2170>
- Setiawan A dan Saryono. 2011. Metodologi Penelitian Kebidanan DIII, DIV, dan S2. Yogyakarta: Nuha Medika; h. 93-7;127-8
- Widayani Anti. 2011. Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Kanker Serviks dengan Perilaku Pencegahan Kanker Serviks di SMK Kartika 1 Surabaya. Diambil dari: [http://eprints.ums.ac.id/26035/15/NASKAH\\_PUBLIKASI.pdf](http://eprints.ums.ac.id/26035/15/NASKAH_PUBLIKASI.pdf)